



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 3186 - 3199

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Yuni Herdi<sup>1</sup>, Mahyudin Ritonga<sup>2✉</sup>, Syaflin Halim<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [mahyudinritonga@gmail.com](mailto:mahyudinritonga@gmail.com)

### Abstrak

Keberhasilan dalam internalisasi karakter di lingkungan pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan bentuk kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, sementara pada banyak lembaga ditemukan lambannya upaya internalisasi karakter dalam system pendidikan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Penelitian dilakukan di MIN 5 Padang, hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengekspos bentuk kebijakan yang dilakukan di MIN 5 sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi setiap penyelenggara pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya: 1) Dalam merencanakan pendidikan karakter mencakup beberapa unsur antara lain guru, siswa serta komite dan orang tua. Perencanaan internalisasi pendidikan karakter di MIN 5 Kota Padang melalui perencanaan kegiatan pembelajaran, budaya madrasah serta kegiatan ekstrakurikuler. 2) Nilai-nilai karakter di madrasah ini diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran serta budaya madrasah. 3) Kepala madrasah dengan guru dan komite sekolah melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan internalisasi karakter di MIN 5 Kota Padang dengan cara menetapkan indikator pencapaian internalisasi karakter.

**Kata Kunci:** Budaya sekolah, Internalisasi Karakter, Kebijakan Kepala Madrasah.

### Abstract

*Success in the internalization of character in the educational environment cannot be separated from the form of policy set by the principal, while in many institutions found slow efforts to internalize character in the education system. Therefore, this study aims to reveal the form of the role of madrasa heads in internalizing character values. The research was conducted at MIN 5 Padang, this is in line with the purpose of research that wants to expose the form of policy carried out in MIN 5, which can be used as a reference for every educational organizer. Based on the results of the study that: 1) In planning character education includes several elements including teachers, students as well as committees and parents. Planning the internalization of character education in MIN 5 Kota Padang through the planning of learning activities, madrasah culture and extracurricular activities. 2) Character values in this madrasa are applied through learning activities and madrasah culture. 3) The head of madrasah with teachers and school committees conducts supervision of every character internalization activity in MIN 5 Kota Padang by establishing indicators of character internalization achievement.*

**Keywords:** School culture, Internalization of Character, Madrasah Head Policy.

Copyright (c) 2022 Yuni Herdi, Mahyudin Ritonga, Syaflin Halim

✉ Corresponding author :

Email : [mahyudinritonga@gmail.com](mailto:mahyudinritonga@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Allah SWT memberikan manusia sebuah amanah, yaitu untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Manusia yang dipercayakan dengan fungsi mengelola bumi mencoba mencari tahu bagaimana melaksanakan fungsi tersebut dengan sebaik mungkin untuk mengeksplorasi dan menumbuhkembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka sendiri, termasuk mempelajari diri dengan segala aspek (Akhtar, 2007). Intinya, manusia memiliki potensi ketidaktaatan (*fujur*) dan kesalehan (*taqwa*).

Ketakwaan yang ada dalam diri, akan membentuk manusia kepada akhlak yang baik. Manusia yang memiliki akhlak yang baik, jika diberikan tanggungjawab untuk menjadi seorang pemimpin disuatu negara, maka akan terwujudlah sebuah negara yang penuh dengan keadilan, sejahtera dan mencapai kemakmuran. Disisi lain, jika manusia memiliki akhlak yang tidak baik, maka perlahan negara tersebut akan hancur. Menyadari hakikat pentingnya karakter dalam diri manusia, 3 tantangan terbesar yang harus dijalani oleh manusia, *pertama*, menciptakan negara yang mempunyai kesatuan dan kedaulatan. *Kedua*, pembangunan suatu bangsa. *Ketiga*, membangun perilaku (karakter) dari suatu bangsa (*nation and character building*) (Martoredjo, 2016).

Pentingnya pembangunan karakter bangsa, karena karakter merupakan sebuah pondasi dalam Negara (Yusuf et al., 2020). Bangsa yang mempunyai karakter kuat, akan membentuk mereka menjadi bangsa yang memiliki martabat serta bangsa lain akan turut menyeganinya. karena itu, Bangsa yang mempunyai karakter merupakan impian dari seluruh masyarakat. Banyak ahli mengungkapkan, pancasila merupakan landasan filosofis dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan juga sekaligus merupakan ideologi dalam Negara (Eka et al., 2021; Dewantara et al., 2019; Taniredja et al., 2012). Apabila dikaji dari sudut pandang Islam, tujuan pokok dari pengutusan Nabi Muhammad SAW adalah untuk perbaikan dan pembentukan karakter (Firestone, 2019). Dalam membentuk dan memperbaiki karakter bangsa yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadits (Rozalino et al., 2021). Acuan dari pendidikan karakter apabila ditinjau dari yuridis formalnya yaitu UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkembangkan potensi maupun watak suatu bangsa yang memiliki martabat sebagai salah satu upaya dalam mencerdaskan hidup suatu bangsa, bermaksud untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa agar tumbuh menjadi manusia yang memiliki keimanan serta ketakwaan pada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, memiliki ilmu pengetahuan, memiliki kecakapan, mandiri sehat, kreatif, dan melahirkan warga negara yang demokrasi dan juga bertanggungjawab.

Apabila kita mencermati tujuan atau fungsi dari pendidik nasional tersebut yaitu mengembangkan berbagai potensi, pembentukan watak maupun peradaban dari suatu bangsa, sudah sebaiknya memberikan pencerahan kepada kita bahwasannya pendidikan seharusnya memberikan implikasi pada karakter masyarakat Indonesia. Strategi yang dapat dilakukan adalah menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pendidikan.

Sebelumnya harus dipahami bahwa makna dari internalisasi (*internalization*) adalah standar dari perilaku, perpaduan, menyatukan akhlak, gagasan, dan lain sebagainya dalam kepribadian. Internalisasi merupakan bentuk penyatuan nilai-nilai yang ada pada diri seseorang, atau apabila dikaji dari sudut pandang psikologi, internalisasi merupakan sebuah penyesuaian dalam keyakinan, perilaku, nilai, praktek atau peraturan baku dalam diri seseorang (Hidayat et al., 2021). Sedangkan nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai, memiliki mutu, menunjukkan mutu, dan memiliki kemanfaatan untuk manusia. Dengan demikian yang dimaksud dengan internalisasi nilai yaitu suatu proses penginternalisasian (penanaman) segala hal yang berharga (*value*) yang ada dalam jiwa seseorang, hingga pada dasarnya nilai akan tercermin melalui perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupannya sehari-hari (*integrate with the person*). Internalisasi nilai dijadikan sebagai tolak ukur dalam menunjukkan kesuksesan suatu pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan cara yang digunakan mendidik karakter siswa supaya dapat bijaksana dalam mengambil setiap keputusan serta mampu untuk mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari,

sehingga berimplikasi positif pada lingkungan sekitarnya (A. Kamaruddin, 2012; Fajariah & Suryo, 2020). Dengan adanya pendidikan karakter nilai yang akan ditumbuhkembangkan diharapkan mendarah daging dalam jiwa siswa saat di sekolah maupun tidak. Penginternalisasian pendidikan karakter di sekolah akan berdampak pada kebiasaan siswa karena dilakukan secara berkelanjutan (*continue*) dan terstruktur.

Pusat Kurikulum menerbitkan beberapa nilai dalam membentuk karakter yang dimana nilai tersebut bersumberkan dan berpatokan pada agama, budaya Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Nilai tersebut antara lain: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab (Saputra et al., 2021; Supranoto, 2015; Santika, 2020).

Secara yuridis, pemerintah mengeluarkan Standar Kepala Sekolah atau kepala Madrasah dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Hal ini berdasarkan realita jika majunya suatu sekolah sangat ditentukan bagaimana kepala sekolah menjalankan kinerja kepemimpinannya. Kepala sekolah merupakan pihak yang bertugas dalam memimpin suatu sekolah serta diberikan wewenangan yang luas dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengawasi, serta pengendalian di sekolah (Tobin, 2014). Dalam pelaksanaan seluruh tugasnya, kepala sekolah selalu berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang diaplikasikannya (Supriatna, 2021); (Sahnan & Ritonga, 2019). Suatu norma sikap yang digunakan oleh seseorang dalam upaya mempengaruhi orang lain dapat dimaknai sebagai gaya kepemimpinan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Padang, lembaga ini dijadikan sebagai objek penelitian karena keinginan peneliti untuk mengungkapkan bagaimana bentuk upaya kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Adapun waktu penelitian ialah berlangsung sejak Juni 2021 sampai dengan Februari 2022. Waktu tersebut dialokasikan untuk menyelesaikan semua rangkaian dan tahapan penelitian, yakni mulai dari pengajuan proposal penelitian yang dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing, pelaksanaan seminar proposal, mengurus izin dan administrasi penelitian, pengumpulan data sampai pada analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif, pendekatan ini dipandang sangat relevan untuk mencapai tujuan penelitian yang direncanakan. Oleh karenanya, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui fakta pada objek penelitian melalui pengamatan terhadap segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Wawancara digunakan untuk menemukan data yang terkait dengan upaya kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Dan teknik studi dokumentasi dimaksudkan untuk menelusuri data yang terkait dengan tema penelitian melalui dokumen kebijakan yang ditetapkan oleh kepala madrasah.

Informan penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni informan kunci dan informan tambahan. Informan kunci penelitian ini ialah guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Padang yang diambil secara keseluruhan, sementara informan tambahan ialah peserta didik yang dipilih secara purposive dan kepala Madrasah. Informan-informan yang ditetapkan di atas dipilih karena mereka dipandang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi sesuai dengan data yang diinginkan. Data-data yang telah dikumpulkan dari semua informan dan ketika dipandang sudah maksimal maka kemudian dilakukan analisis secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Perencanaan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Kepala madrasah mesti mampu dalam melakukan perencanaan setiap kebijakan yang akan diambilnya, karena tanpa adanya perencanaan yang matang akan berakibat pada ketidakjelasan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami jika perencanaan termasuk kepada pemilihan kumpulan kegiatan serta memutuskan langkah apa yang akan dilaksanakan selanjutnya, kapan seharusnya dilakukan, bagaimana seharusnya melakukan, serta siapa saja yang harus melakukan. Dalam hal ini akan ini akan dilihat perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

Handaka menjelaskan bahwasannya pendidikan karakter yaitu semua dinamika relasional antar individu dengan bermacam-macam dimensi, dari dalam dirinya ataupun dari luar (Handaka, 2018). Dengan adanya publikasi Pusat Kurikulum dijelaskan bahwasanya ada seperangkat nilai dalam pembentukan karakter yaitu sebanyak 18 nilai yang telah dipaparkan penulis sebelumnya. Delapan belas karakter tersebut merupakan acuan atau panduan yang dijadikan dalam internalisasi nilai-nilai karakter di MIN 5 Kota Padang. Dari nilai tersebut perlu perencanaan agar dapat diinternalisasikan dalam sebuah sekolah. Berikut adalah tabel tentang perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tabel 1. Perencanaan Kegiatan dalam Rangka Internalisasi Nilai-Nilai Karakter di MIN 5 Kota Padang

No	Nilai Karakter	Perencanaan Implementasi dalam Kegiatan Siswa di MIN 5 Kota Padang
1	Komitmen	Berkomitmen untuk mempertahankan dan melaksanakan semua standar mutu dan sasaran mutu yang diharapkan dengan cara: a. Mendatangkan nara sumber untuk guru-guru seperti pelatihan kurikulum b. Mengikuti uji kompetensi guru dan siswa. c. Workshop administrasi pembelajaran di akhir semester d. Mengikuti lomba akademik dan non akademik pada seluruh tingkat setiap tahunnya. e. Berkomitmen untuk menuliskan apa yang hendak dilaksanakan serta melaksanakan apa yang hendak dituliskan.
2	Religius	a. Shalat Zuhur berjamaah b. Muhadharah c. Tahfizh d. Kultum setiap Jumat e. Berdoa sebelum belajar f. Membaca asmaul husna diwaktu berbaris pagi g. Shalat Dhuha dari kelas III s/d kelas VI bersama guru h. Puasa Senin-Kamis untuk siswa kelas V dan kelas VI bersama guru.
3	Jujur	a. Guru dan siswa tiba di sekolah sesuai dengan waktunya, jika terlambat maka diberi hukuman. b. Melakukan administrasi keuangan seperti prosedur yang ditetapkan. c. Melakukan deteksi tentang kepuasan pelanggan dengan menigirim kuisisioner kepuasan beserta rapor bulanan siswa, pelayanan pendidikan dan tenaga pendidikan kepada orangtua siswa.
4	Toleransi	a. Memberikan siswa kerja kelompok baik akademik maupun non akademik.

		b. Rela berkorban merasakan penderitaan orang lain dengan cara berinfak dan bersedekah.
5	Disiplin	a. Datang tepat waktu, memakai baju seragam, melaksanakan tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan.
6	Kerja Keras	a. Melakukan perlombaan antar siswa setelah ujian semester dan sebelum penerimaan raport. b. Menjaga kebersihan pribadi dan sekolah.
7	Kreatif	a. Memanfaatkan berbagai hasil dari limbah seperti kertas plastik, botol aqua, dan pipet untuk membuat bunga dan botol. b. Membuat rumah dari stick ice cream. c. Membuat kleaping dari berbagai tumbuh-tumbuhan. d. Melombakan pidato bahasa Inggris, Minang dan bahasa Arab antar kelas tingkatannya. e. Lomba baca al-Qur'an antar siswa sesuai dengan tingkatannya. f. Lomba tahfizh baik di sekolah maupun di luar sekolah.
8	Mandiri	a. Bimbingan keterampilan berbahasa. b. Menerapkan pembelajaran kebersihan pribadi seperti kuku, gigi, rambut serta pakaian. c. Menerapkan dokter kecil dan pertolongan pertama pada kecelakaan.
9	Demokratis	a. Rapat guru, penentuan siswa penerima beasiswa.
10	Rasa Ingin Tahu	a. Sekolah berlangganan koran. b. Menyediakan fasilitas internet. c. Menyediakan labor komputer
11	Semangat Kebangsaan	a. Pramuka. b. Kesenian. c. Upacara Bendera. d. Palang Merah.
12	Cinta Tanah Air	a. Memajang photo presiden dan wakil presiden di kelas, dan di ruang kepala sekolah. b. Berbahasa Indonesia yang santun kepada seluruh warga sekolah.
13	Menghargai Prestasi	a. Mengumumkan nama siswa yang memperoleh prestasi disetiap perlombaan. b. Memajang piala dan tanda penghargaan di sekolah. c. Memajang gambar-gambar siswa yang mendapatkan penghargaan di majalah dinding.
14	Bersahabat / Komunikatif	a. Menjadikan MIN 5 Kota Padang sebagai sekolah untuk studi banding bagi sekolah lain. b. Menerbitkan brosur tentang sekolah. c. Menempelkan alur penerimaan siswa yang baru di dinding sekolah untuk dibaca masyarakat.
15	Cinta Damai	a. Tidak membolehkan kekerasan fisik, ancaman, dan hal lain yang tidak menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.
16	Gemar Membaca	a. Menyediakan buku-buku di ruang perpustakaan. b. Menyediakan tempat yang nyaman bagi siswa untuk membaca.

---

		c. Membuat aturan tentang peminjaman buku perpustakaan. d. Menyediakan fasilitas untuk majalah dinding.
17	Peduli Lingkungan	a. Menata, membersihkan dan merawat perkarangan sekolah. b. Menjadikan lingkungan sekolah sebagai hutan sekolah. c. Menyediakan bak sampah disetiap sudut koridor sekolah. d. Membuat aturan piket guru, dan aturan piket penggunaan toilet. e. Menggantungkan slogan tentang kebersihan dan keindahan yang dapat dibaca guru dan siswa di koridor sekolah.
18	Peduli sosial	a. Setiap ada anggota keluarga siswa dan guru yang meninggal anak-anak dianjurkan membawa uang infak. b. Hasil infak siswa selama 6 bulan bisa membuat 2 lokal. c. Menyediakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu.
19	Tanggung Jawab	a. Bagi guru wajib membuat program pembelajaran (program tahunan, semester, silabus, Rpp) b. Bagi guru wajib melaksanakan PBM, menilai, melaporkan hasil belajar dan melakukan remedial dan pengayaan bagi siswa. c. Bagi siswa bertanggung jawab dalam hal kebersihan kelas masing-masing, penggunaan buku sekolah dan alat pelajaran. d. Tenaga kependidikan bertanggung jawab menyelesaikan ADM sekolah, kebersihan lingkungan sekolah, menyediakan air minum untuk guru dan lain-lain.

---

#### Dokumentasi MIN 5 Kota Padang

Agar nilai-nilai karakter di atas terapkan dalam diri siswa dibutuhkan kolaborasi serta ketegasan dari semua warga sekolah. Dalam hal ini dipimpin oleh kepala sekolah. Maju atau tidaknya suatu sekolah ditentukan bagaimana kinerja kepemimpinan seorang kepala sekolah. Dari segi sudut pandang pendidikan nasional kepala sekolah mempunyai 7 peranan utama, yaitu sebagai (1) pendidik, (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor, (5) pemimpin, (6) mewujudkan iklim kerja, dan (7) seorang wirausaha (*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 2007).

Selanjutnya standar yang harus ada dari kepala madrasah berdasarkan pada Permen Nomor 13 Tahun 2007 adalah standar kompetensi. 5 kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala madrasah yang dibahas pada bagian ini hanya 1 kompetensi saja yaitu kompetensi manajerial, sebagai berikut: a) Mengatur perencanaan sekolah/madrasah dalam semua tingkatan perencanaan, b) Mewujudkan iklim dan budaya sekolah/madrasah yang nyaman, inovatif serta kondusif dalam proses belajar siswa, c) Pengelolaan perkembangan kurikulum serta aktivitas pembelajaran yang relevan dengan tujuan dalam pendidikan nasional, d) Pengelolaan unit layanan khusus sekolah/madrasah untuk memberikan dukungan dalam hal kegiatan pembelajaran maupun kegiatan siswa, e) Pengelolaan sistem informasi sekolah/madrasah dalam menyokong penyusunan berbagai program serta dalam mengambil keputusan, f) Memonitoring, mengevaluasi, serta melaporkan program kegiatan yang dilaksanakan sekolah atau madrasah.

Berdasarkan teori di atas, bahwa kepala sekolah diharuskan mempunyai berbagai kompetensi salah satu diantaranya kompetensi manajerial. Salah satu sub indikator dari kompetensi tersebut adalah menyusun rencana sekolah/madrasah dalam berbagai tingkatan perencanaan. Dalam hal ini perencanaan yang perlu dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam sekolah.

Dari hasil penelitian Di MIN 5 Kota Padang kepala sekolah sudah merumuskan perencanaan sebelum nilai-nilai karakter diinternalisasikan, dengan langkah berikut:

Perencanaan pendidikan karakter ini dilakukan oleh kepala sekolah di MIN 5 Kota Padang melibatkan seluruh warga sekolah. Alasannya adalah karena warga sekolah yang akan menjalani program-program yang menjadi keputusan tersebut, oleh sebab itu, warga sekolah mempunyai andil yang besar dalam penetapan keputusan yang dilaksanakan secara bersama. Selain itu, dalam perencanaan pendidikan karakter ini, sekolah juga mengundang komite, pemuka masyarakat dan orang tua murid. Dengan demikian, sekolah akan mendapat dukungan, bantuan baik ide, moril dan materil dari masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan. Biasanya rapat ini diadakan 1-2 kali dalam sebulan.

Perencanaan internalisasi nilai-nilai karakter di MIN 5 Kota Padang diagendakan di dalam setiap kegiatan sekolah yaitu:

a. Kegiatan pembelajaran

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mengarahkan maupun membangkitkan siswa agar mempunyai kemauan belajar yang baik sesuai dengan yang ada dalam tujuan pembelajaran (Mandaniyati & Sophya, 2017; Sartika et al., 2020; Maulani & Faqih, 2021). Karena itu, kegiatan belajar mengarah pada 2 kegiatan inti. *Pertama*, bagaimana terjadi perubahan perilaku dengan adanya kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana seseorang menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya melalui pembelajaran (Bambaeeroo & Shokrpour, 2017). Dalam hal ini yang akan diinternalisasikan adalah nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran.

Dari penelitian yang dilaksanakan di MIN 5 Kota Padang pelaksanaan pendidikan karakter juga direncanakan untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran. Seperti dalam diskusi-diskusi atau dalam pemberian nilai kepada siswa. Selain itu, juga direncanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami nilai karakter yang diinginkan, sehingga pembelajaran memberikan makna yang tersendiri bagi siswa seperti mengunjungi tempat-tempat yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, atau guru mendesain pembelajaran yang mampu memberi makna bagi siswa di MIN 5 Kota Padang.

b. Budaya sekolah

Kasri menjelaskan bahwasannya kumpulan nilai yang mendasari sikap, kebiasaan keseharian, dan simbol maupun tradisi yang diaplikasikan oleh kepala sekolah, petugas keadministrasian, guru, siswa serta masyarakat yang berada di lingkungan sekolah disebut dengan budaya sekolah. Budaya sekolah mempunyai karakteristik yang khas, watak, dan serta citra dalam cakupan masyarakat yang lebih luas (Kasri, 2021). Selanjutnya, menurut Abdullah budaya sekolah atau madrasah dimaknai sebagai suatu hal yang dibentuk dari hasil pertemuan dari nilai yang diterapkan oleh pendidik serta kariawan yang berada dalam sekolah atau madrasah tersebut (Muhammad, 2019).

Di Min 5 Kota Padang, ada beberapa kegiatan yang dapat direncanakan melalui budaya sekolah ini yaitu: Melalui kegiatan harian, melalui kegiatan keagamaan mingguan, melalui kegiatan keagamaan bulanan, serta kegiatan keagamaan saat hari besar agama Islam. Sedangkan dalam masyarakat pihak sekolah bekerjasama dengan komite dan anggota masyarakat, pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa di rumah. Selain itu juga diterapkan budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun).

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Makna ekstrakurikuler menurut Permenag No 16 tahun 2010 yaitu sebuah upaya dalam memantapkan dan memperkaya nilai-nilai maupun norma dalam mengembangkan pribadi, bakat minat yang dimiliki siswa

dalam pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler secara langsung ataupun tidak (*Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DT.II/4/103/2015*, 2015).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami jika kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran, bersifat non formal yang digunakan untuk memanfaatkan waktu luang yang lebih terarah, terjadwal dan juga terbimbing dengan maksud menambahkan berbagai ilmu dan keterampilan.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 5 Kota Padang, perencanaan di MIN 5 Kota Padang dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler contohnya kerohanian, muhadarah, palang merah, silat, olahraga, tahfizh, silat, kepramukaan, dan karate. Dengan adanya kegiatan tersebut, penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan seperti pada kegiatan olah raga karakter yang ditanamkan karakter menghargai prestasi, cinta akan kedamaian, disiplin, kerja keras, sportifitas, dan jujur.

### **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter**

Pendidikan karakter dilaksanakan berdasarkan pada totalitas psikologis yang meliputi keseluruhan kemampuan yang dimiliki individual manusia seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik serta fungsi totalitas dalam sosiokultural dalam hal interaksi yang dilakukan dalam lingkup keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat. Pengklasifikasian nilai berdasarkan atas pertimbangan bahwasannya sikap orang yang memiliki karakter adalah bentuk realisasi dari fungsi totalitas psikologis dan fungsi totalitas sosiokultural.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu:

#### **a. Strategi tingkat Kementerian Pendidikan Nasional**

Pendekatan yang dipakai Kemendiknas dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu: 1) Invertasi melalui kebijakan, 2) Melalui pengalaman praktisi, 3) Melalui revitalisasi program.

Di MIN 5 Kota Padang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh Kemendiknas adalah melalui kurikulum dan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pembuatan RPP juga berpatokan pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 terkait standar proses.

#### **b. Strategi tingkat daerah**

Strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter pada satuan pendidikan adalah suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang diimplementasikan dengan mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum. Dalam memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter, maka dapat diaplikasikan melalui cara-cara berikut: Mensosialisasikan ke semua pemangku kepentingan sekolah, melalui pengembangan kegiatan sekolah, kegiatan pembelajaran, mengembangkan budaya sekolah, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dan aktivitas keseharian di rumah dan di masyarakat.

Hal di atas sudah dilakukan oleh MIN 5 Kota Padang terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter di MIN 5 Kota Padang agar berjalan semaksimal mungkin dengan mengikuti langkah-langkah di atas.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan dapat dilakukan melalui empat tahapan yaitu: melalui merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta pengembangan. Yang mana kesemuanya itu merujuk kepada buku panduan di dalam menerapkan pendidikan tingkat satuan pendidikan. Sedangkan di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Dari penelitian yang telah dilakukan di MIN 5 Kota Padang terkait RPP yang disusun oleh guru di MIN 5 Kota Padang sudah terealisasi dan terinternalisasi nilai-nilai karakter di dalamnya.

Pencantuman nilai karakter pada silabus maupun RPP dapat dilakukan dengan cara berikut (Suryaman, 2012): a) Mengkaji SK dan KD dalam memastikan apakah terdapat kadungan nilai karakter, b) Meninjau hubungan antara SK/KD dengan nilai dan indikator sebagai upaya penentuan nilai yang hendak

dikembangkan, c) Nilai dan karakter bangsa dimasukkan dalam silabus, d) Memasukkan nilai-nilai yang telah dicantumkan dalam silabus ke RPP dengan dampak *instruksional* dan dampak pengiring, e) Mengembangkan proses belajar aktif pada siswa, f) Menyediakan bantuan kepada siswa yang kesulitan dalam *internalisasi* nilai.

Terkait dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru di MIN 5 Kota Padang sesuai dengan intruksi dari kepala sekolah bahwa setiap pertemuan harus membuat silabus dan RPP relevan dengan Permendiknas no 41 tahun 2007. Serta mencantumkan di dalam silabus dan RPP nilai di atas dengan mengkaji SK serta KD yang akan dicapai dan melihat kaitan antara SK/KD dengan nilai dan indikator dalam penentuan nilai yang hendak dikembangkan.

Adapun di dalam tahap proses pembelajaran, peristiwa pengajaran termasuk kepada situasi pendidikan karakter yang memiliki nilai strategis. Guru ketika di kelas diartikan juga sebagai manajer yang mempunyai berbagai potensi untuk mengendalikan dan mengarahkan lingkungan. Melalui interaksi perjumpaan antara guru dengan siswa maka akan terjadi proses penanaman nilai secara nyata.

Praksisi pendidikan karakter mengharuskan setiap guru ketika berada di dalam kelas untuk mempunyai cara-cara yang dapat dilakukan dalam bertindak yaitu (Lonto et al., 2018); (Nucci et al., 2014):

- 1) Berperan sebagai teladan, pengasuh serta pembimbing.
- 2) Mewujudkan suatu komunitas moral.
- 3) Meneguhkan kedisiplinan moral dengan melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan secara bersama aturan mainnya.
- 4) Mewujudkan kelas yang demokrasi dengan mengikutsertakan para siswa dalam pengambilan keputusan.
- 5) Pengajaran nilai yang terdapat dalam kurikulum dapat dilakukan dengan cara mendalami isi materi pembelajaran yang mempunyai nilai-nilai kaya akan moral.
- 6) Menggunakan metode pembelajaran dengan berkolaborasi agar siswa semakin berpotensi dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki untuk mengapresiasi ide atau gagasan orang lain, berani mengungkapkan pendapat dan ikut berpartisipasi dengan orang lain demi mewujudkan tujuan bersama.
- 7) Membentuk rasa tanggung jawab dalam pembentukan diri dengan memberikan *reward* karena siswa memiliki keinginan untuk belajar
- 8) Memotivasi siswa agar berani berpikir serta mengolah berbagai masalah yang berhubungan dengan konflik moral dan melatih memecahkan permasalahan.

Adapun di dalam melakukan evaluasi hasil belajar, penilaian terhadap pencapaian nilai-nilai budaya serta karakter yang berdasarkan pada indikator. Selain itu, guru juga memberikan berbagai tugas yang berisi permasalahan maupun kejadian yang memberikan siswa kesempatan untuk memperlihatkan nilai yang dimilikinya.

Dari teori tersebut, jika dikaitkan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di Min 5 Kota Padang secara umum sebagai berikut:

*Pertama*, MIN 5 Kota Padang sudah berupaya untuk relevan dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, dalam pembelajaran, kegiatan ini diklasifikasikan atas tiga tahapan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk eksplorasi siswa diberikan fasilitas untuk mendapatkan berbagai pengetahuan maupun keterampilan serta dalam mengembangkan perilakunya melalui kegiatan belajar mengajar yang dipusatkan kepada siswa. Pada tahap elaborasi, siswa diberikan kesempatan agar mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan serta perilaku lebih lanjut dengan menggunakan berbagai referensi dan kegiatan belajar mengajar yang lainnya. Untuk tahap konfirmasi, siswa mendapatkan umpan balik atas kebenaran dari suatu pengetahuan maupun keterampilan, dan perilaku yang didapatkan oleh siswa. Namun, RPP yang disusun oleh

guru, aspek yang belum terlihat adalah pengembangan indikator yang dapat mengukur perkembangan karakter siswa. Setiap perencanaan dalam pembelajaran dibuat oleh guru *dimonitoring* oleh kepala sekolah.

*Kedua*, Mengenai evaluasi pembelajaran di MIN 5 Kota Padang sudah dilaksanakan seperti evaluasi pembelajaran biasanya. Dalam penilaian proses guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian ini guru memiliki lembar observasi yang menjadi fokus penilaian proses ini aspek afektif dan psikomotor siswa. Sedangkan dalam penilaian hasil guru melakukan ketika materi pembelajaran telah selesai disampaikan. Dalam penilaian hasil ini guru menggunakan tes lisan atau tulisan dan yang menjadi fokus penilaian ini adalah aspek kognitif. Selain itu guru juga menggunakan teori Muhaimin di atas dalam pengambilan kesimpulan jika nilai-nilai karakter sudah tertanam dalam diri anak.

Budaya sekolah bergantung kepada nilai yang diintegritaskan oleh sekolah yang bersangkutan. Nilai yang hendak ditumbuhkembangkan tentu saja berbeda-beda antar sekolah. Fokus sekolah dan keadaan lingkungan dari lembaga pendidikan yang memberikan pengaruh dari adanya perbedaan tersebut (Widodo, 2019). Nilai yang dapat diterapkan adalah nilai disiplin. Kedisiplinan dalam budaya sekolah akan membantu semua pihak yang ada di disekitar sekolah agar memahami sesuatu yang termasuk prioritas dan mana yang tidak, dan harus ditinggalkan.

Pada dasarnya budaya sekolah memiliki fungsi sebagai identitas sekolah yang memiliki yang khas dan inilah yang membedakan sekolah tersebut dengan yang lain. Identitas tersebut seperti kurikulum, ritual-ritual, tata tertib, logo sekolah, pakaian dan lain sebagainya. Budaya tersebut tidak dapat terwujud secara instan oleh sekolah, melainkan harus melewati proses yang panjang. Budaya sekolah di MIN 5 Kota Padang terbagi kepada 3 bentuk yaitu: 1) Kegiatan harian atau rutin, 2) Kegiatan mingguan, dan 3) Kegiatan bulanan.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI memiliki bidang sasaran yang luas sehingga dapat membentuk berbagai kegiatan yang kemudian dapat dikembangkan. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler PAI diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:

- 1) Krida, mencakup Rohis, Tafakur, LDK, Tadabbur alam, dan Pelatihan mentor atau tutor.
- 2) Karya Ilmiah mencakup: penelitian dalam bidang keagamaan dan kegiatan penguasaan berbagai keilmuan serta kemampuan dalam akademik yang berhubungan dengan agama, dan kegiatan ilmiah remaja (KIR) Islam.
- 3) Pelatihan, perlombaan serta Prestasi, mencakup mengembangkan kesenian dan bakat Islam seperti Rebana, Nasyid, MTQ, Puisi keIslaman, adzan, Kaligrafi, dan Qasidah,
- 4) Lokarkarya, bazaar serta seminar, yang mencakup pendidikan, karir, ibadah, dan seni budaya Islam dan muamalah.

Berikut bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MIN 5 Kota Padang dan Nilai-nilai karakter yang hendak ditumbuhkembangkan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tabel 2. Deskripsi Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan
1	Palang Merah	Disiplin, Mandiri, toleransi, dan kerja keras dan Kreatif,
2	Kepramukaan	Peduli Sosial, Disiplin, Kreatif, Kerjasama, Mandiri, dan Tanggung Jawab, toleransi, dan kerja keras
3	Seni Budaya seperti kaligrafi atau melukis	Kerja Keras, Toleransi, Kreatif dan Estetika
4	Olahraga seperti tenis meja, bulu	Jujur, bertanggung Jawab, Percaya Diri, Kekeluargaan, Kerja

	tangkis dan catur	Keras, Disiplin, Sportifitas, Kerja Sama,
5	Silat dan Karate	Jujur, bertanggung Jawab, Percaya Diri, Kekeluargaan, Kerja Keras, Disiplin, Sportifitas, Kerja Sama,
6	Kegiatan Keagamaan seperti Dai Cilik, Praktek shalat jenazah, program Tahfizh, dan Muhadharah	Peduli Sosial dan bertanggung Jawab, Kerjasama dan Berjiwa Qur'ani, dan Religius
7	Kegiatan lingkungan seperti mengolah sampah dan membuat makanan	Kreatifitas, bertanggung Jawab, Jujur, Cinta Tanah Air, Disiplin, Kerjasama, Peduli Lingkungan, Mengharagai Karya Orang Lain, Hidup Sehat, Mandiri, dan Cinta Teknologi.

Sumber: Pembina Kegiatan Ekskul dan Dokumen MIN 5 Kota Padang

### **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengawasan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter**

Pengawasan dimaknai dengan pemeriksaan, penjagaan, serta pengarahan dalam jalannya kebijakan pemerintah. Secara etimologi pengawasan adalah *riqabah* yang bermakna menjaga, memelihara dan memantau. Namun apabila dikaji secara terminologi syariah yaitu memantau, memeriksa dan menginvestigasikan, yang dimaksudkan dalam rangka menjaga kemaslahatan, dan menghindari dari berbagai kerusakan.

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang berkaitan dengan aktivitas-aktivitas agar relevan dengan rancangan kerja yang pada awalnya telah diajukan atas dasar analisis terhadap sasaran dasar organisasi perusahaan. Perencanaan yang baik belum tentu mendapatkan hasil yang diharapkan, akan terjadi berbagai perselisihan, kesalahpahaman serta kejadian yang tidak terjadi mungkin saja dapat terjadi. Oleh sebab itu, dengan adanya pengawasan, dapat diawasi berbagai bentuk penyimpangan, kemubadziran, penyalahgunaan, pemborosan, kebocoran. Jika ditinjau dari perspektif Islam pengawasan dapat dilakukan dengan cara meluruskan hal-hal yang tidak lurus, melakukan pemeriksaan terhadap yang salah serta membenarkan hal yang tergolong kepada hak.

Pengawasan bertujuan adalah mengupayakan segala hal yang telah direncanakan dapat terwujud. Pengawasan dapat memastikan semuanya berada pada keteraturan, terlaksana seperti garis yang telah ditetapkan, dasar-dasar yang bisa dipercaya, teori yang ada, serta tujuannya adalah untuk mengungkap kelemahan maupun kesalahan kemudian membenarkannya agar hal tersebut tidak terulang kembali.

Di MIN 5 Kota Padang berdasarkan hasil penelitiannya mengenai hal di atas sudah dilakukan oleh sekolah. Pihak yang terlibat secara penuh dalam hal ini adalah kepala sekolah sebagai atasan. Seperti dalam internalisasi sudah membuat berbagai perencanaan, kemudian mengajak semua warga sekolah untuk melaksanakan dari perencanaan yang telah ditentukan terkait internalisasi nilai-nilai karakter, menentukan tujuan yang hendak dicapai, dan mengambil kebijakan terhadap apa yang telah diatur dan ditentukan oleh kepala sekolah.

Suatu kegiatan bisa terlaksana dengan baik harus dilakukan pengawasan, meskipun semua yang diberi tugas tahu dengan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Pengawasan pendidikan karakter dilaksanakan berbeda dari pengawasan pada umumnya. Dalam pengawasan pendidikan karakter sekolah mengintegrasikan nilai-nilai yang hendak dikembangkan dalam beberapa kegiatan sekolah yaitu dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan ekstra kurikuler. Sekolah bersama guru-guru menetapkan beberapa indikatornya, baik indikator di sekolah maupun indikator di dalam mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 5 Kota Padang, bahwa pengawasan dalam internalisasi nilai-nilai karakter di MIN 5 Kota Padang telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin melalui berbagai metode dan cara.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 5 Kota Padang. Pengawasan yang dilakukan selama 2 tahun adalah pengawasan langsung dari seluruh pihak sekolah dan untuk seluruh pihak sekolah. Menurut MIN 5 Kota Padang pengawasan langsung maksudnya adalah pengawasan yang dilaksanakan secara rutin atau setiap hari dan langsung ditindak lanjuti pada saat itu juga jika ditemukan pelanggaran. Selain pengawasan langsung, pengawasan dalam bentuk format dilakukan dalam format raport yang laporkan dalam setiap semester.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di MIN 5 Kota Padang diketahui bahwa pengawasan sudah dilakukan seefektif mungkin seperti yang telah dikatakan di atas yaitu melalui peninjauan pribadi oleh kepala sekolah MIN 5 Kota Padang, mendengarkan langsung data-data atau fakta yang terjadi di sekolah dari bawahan disebut dengan laporan pengawasan lisan, dan yang terakhir laporan pengawasan yang berbentuk tertulis yaitu berupa bentuk format dilakukan dalam format raport.

## **KESIMPULAN**

Dalam merencanakan pendidikan karakter mencakup beberapa unsur antara lain guru sebagai pelaksana kegiatan, siswa sebagai sasaran yang hendak dituju pada kegiatan serta komite dan orang tua sebagai mitra dan penyokong kegiatan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter. Perencanaan internalisasi pendidikan karakter di MIN 5 Kota Padang melalui perencanaan kegiatan pembelajaran, budaya madrasah serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pengaplikasian nilai karakter di madrasah melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran serta budaya madrasah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke seluruh kegiatan pembelajaran (tahap pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup). Terkait budaya madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan yang dijalankan setiap hari, kemudian kegiatan mingguan serta kegiatan bulanan.

Kepala sekolah bersama guru serta komite sekolah melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan internalisasi di MIN 5 Kota Padang dengan cara menetapkan indikator pencapaian internalisasi karakter. Indikator yang dapat diaplikasikan adalah indikator di madrasah serta indikator mata pelajaran. Bentuk supervisi yang dapat dilaksanakan adalah supervisi langsung yang diadakan secara harian atau rutin dengan target yang dituju adalah semua warga madrasah dan format pengevaluasian dilaksanakan setiap semester terutama bagi siswa. Hasil dari pengamatan kemudian langsung setelahnya untuk ditindaklanjuti melalui pemberian hukuman ataupun penghargaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian penelitian ini. Terutama Kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi pada jenjang magister. Pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Padang yang telah memberikan informasi dan data kepada penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Kamaruddin, S. (2012). Character Education And Students Social Behavior. *Journal Of Education And Learning (Edulearn)*, 6(4), 223–230. <https://doi.org/10.11591/edulearn.V6i4.166>
- Akhtar, S. (2007). The Quran And The Secular Mind: A Philosophy Of Islam. In *Routledge* (Vol. 9780203935). Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780203935316>
- Bambaeeroo, F., & Shokrpour, N. (2017). The Impact Of The Teachers' Non-Verbal Communication On

- 3198 *Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri – Yuni Herdi, Mahyudin Ritonga, Syaflin Halim*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>
- Success In Teaching. *Journal Of Advances In Medical Education & Professionalism*, 5(2), 51–59.  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28367460><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5346168>
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila As Ideology And Characteristics Civic Education In Indonesia. *International Journal For Educational And Vocational Studies*, 1(5), 400–405. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Eka, V., Natalia, D., Pratama, A. O. S., & Astuti, M. D. (2021). Implementation Of Pancasila Values In Character Education: A Literature Review. *International Journal Pedagogy Of Social Studies*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/Ijposs.v6i1.32569>
- Fajariah, M., & Suryo, D. (2020). Teacher's Education For Character Education. *2nd International Conference On Social Science And Character Educations (Icossce 2019)*, 398(Icossce 2019), 311–320. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.063>
- Firestone, R. (2019). Muhammad, The Jews, And The Composition Of The Qur'an: Sacred History And Counter-History. *Religions*, 10(1), 1–4. <https://doi.org/10.3390/rel10010063>
- Handaka, I. B. (2018). Communication Information Education Through Family Approach As. *Proceeding Of International Conference On Child-Friendly Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, April 21st-22nd, 2018*, 114–116.
- Hidayat, W., Dewi, P., & Nurdiana, Y. (2021). Strengthening The Character Values In The Online Learning Process Wahyu. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 4(2), 150–164. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1933>
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dt.Ii/4/103/2015, Kementerian Agama Republik Indonesia \_\_\_\_ (2015). [https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5bbiblioteca%5d/5.1 Conservacion De Alimentos Y Recetas Sencilas.Pdf%0ahttp://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0ahttp://dx.doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1933](https://www.scoutsecuador.org/site/sites/default/files/%5bbiblioteca%5d/5.1%20conservacion%20de%20alimentos%20y%20recetas%20sencilas.pdf)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Pravoslavie.Ru \_\_\_\_ (2007).
- Kasri, H. (2021). Membangun Budaya Religious Di Sekolah: Studi Terhadap Strategi Peluang Dan Tantangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Smp Negeri 5 Padang. *Jurnal Islamika*, 4(2), 23–32. <https://doi.org/10.37859/jsi.v4i2.2909>
- Lonto, A. L., Wua, T. D., Pangalila, T., & Sendouw, R. (2018). Moral Work, Teaching Profession And Character Education In Forming Students' Characters. *International Journal Of Engineering And Technology (Uae)*, 7(4), 99–103. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.28.22560>
- Mandaniyati, R., & Sophya, I. V. (2017). The Application Of Question And Answer Method To Improve The Ability Of Students Achievement. *Britania Journal Of English Teaching*, 1(2). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Britania/article/view/7074/4221>
- Martoredjo, N. T. (2016). Building Character Through Pancasila Values To Sovereign Nation. *Humaniora*, 7(1), 116–121. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v7i1.3494>
- Maulani, H., & Faqih, A. (2021). Learning Arabic For Beginners: Role-Based Small Group Discussion Cooperative Learning. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/10.31869/afjl.v1i2.2900>
- Muhammad, A. (2019). School Culture To Serve Performance Of Madrasah In Indonesia. *Qudus International Journal Of Islamic Studies*, 7(1), 71–100. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4809>
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). Moral And Character Education. In *Dairy Science & Technology, Crc Taylor & Francis Group* (2nd Ed., Issue 2). Routledge Taylor & Francis Group.

- 3199 *Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri – Yuni Herdi, Mahyudin Ritonga, Syaflin Halim*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2553>
- Rozalino, R., Saputra, R., & Lahmi, A. (2021). Implementasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi : Tantangan Sma N 1 Sentajo Dalam Menyiapkan. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *Vi*(2), 48–57. <https://doi.org/10.51590/Waraqat.V6i2.188>
- Sahnan, M., & Ritonga, M. (2019). Kontribusi Komitmen Kerja Dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Kecamatan Iv Jurai Pesisir Selatan. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *12*(2), 417–434. <https://doi.org/10.18326/Infs13.V12i2.417-434>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal*, *3*(1), 8–19.
- Saputra, R. Y., Kurniawan, S. B., Rintayati, P., & Mindrati, E. (2021). Motif Batik Dalam Pendidikan Karakter Pasa Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Ngawi. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 595–604. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.762>
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation Of Islamic Religious Education In Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal Of Islamic Education*, *4*(2), 97–117.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *3*(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.141>
- Supriatna, U. (2021). Teacher Performance And Principal Leadership Patterns. *International Journal Of English And Applied Linguistics (Ijeal)*, *1*(1), 38–44. <https://doi.org/10.47709/Ijeal.V1i1.1050>
- Suryaman, M. (2012). *Petunjuk Praktis Penyusunan Rpp Bahasa Indonesia Smp*.
- Taniredja, T., Afandi, M., & Faridli, E. M. (2012). The Appropriate Pancasila Education Contents To Implant Lofty Values For Indonesian Students. *International Journal For Education Studies*, *5*(1), 107–116.
- Tobin, J. (2014). Management And Leadership Issues For School Building Leaders. *Ncpea International Journal Of Educational Leadership Preparation*, *9*(1), 76–89. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1024110.pdf>
- Widodo, H. (2019). The Role Of School Culture In Holistic Education Development In Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, *19*(2), 265–285. <https://doi.org/10.21093/Di.V19i2.1742>
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi Pai Di Sma Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, *11*(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/Tarbiyatuna.V11i1.3437>